

Pola Diagnosa dan Rujukan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Swasta X Kota Salatiga

Arlina Safitri^{1*}, Salsabila Rizki Zulfiandini², Widya Mi'ra Handayani³, Anita Kumalahati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Profesi Apoteker Universitas Ngudi Waluyo

*Correspondent Email: arlinasafitrisafitri12@gmail.com

Diterima: 7 Juni 2026 | Disetujui: 16 Agustus 2026 | Diterbitkan: 17 Agustus 2026

Abstract. Referral is a process involving the transfer of authority and responsibility for public health services and disease management between healthcare facilities, both vertically and horizontally. In Indonesia, the healthcare delivery system is organized in a tiered structure, beginning with primary healthcare services provided by first-level healthcare facilities. Secondary healthcare services can only be accessed through referrals from primary healthcare facilities. Tertiary healthcare services are provided based on referrals from secondary or primary healthcare facilities, except in emergency situations.

Keywords: Clinic; Community Health Center; Diagnosis; Primary Healthcare Facility; Referral

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang diperlukan oleh manusia agar dapat bertahan hidup dan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang pintar dan sehat. Rujukan adalah penyerahan kewenangan dan tanggung jawab dalam masalah kesehatan masyarakat dan kasus penyakit yang dilakukan secara timbal balik baik secara vertikal maupun horizontal. Pelayanan kesehatan di Indonesia dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari pelayanan kesehatan dasar oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama. Pelayanan kesehatan tingkat kedua hanya dapat diberikan atas rujukan dari pelayanan kesehatan tingkat pertama. Pelayanan kesehatan tingkat ketiga hanya dapat diberikan atas rujukan dari pelayanan kesehatan tingkat kedua atau tingkat pertama, kecuali dalam keadaan gawat darurat (Permenkes, 2012).

Fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk peserta JKN terdiri atas Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL). FKTP dimaksud adalah: (1) Puskesmas atau yang setara, (2) Praktik Dokter, (3) Praktik dokter gigi, (4) Klinik pratama atau yang setara, dan (5) Rumah Sakit Kelas D Pratama atau yang setara (Permenkes, 2014). Standar rujukan diterapkan untuk mengurangi jumlah pasien yang dirujuk ke layanan kesehatan tingkat lanjut, sehingga terdapat kriteria yang jelas mengenai pasien yang dirujuk. Namun, masih ditemukan rujukan yang tidak mengikuti prosedur, yang merupakan hal penting untuk diperhatikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah ketidakpatuhan terhadap prosedur tersebut disebabkan oleh faktor kebijakan, standar operasional prosedur rujukan yang belum maksimal, obat-obatan yang tidak lengkap, fasilitas yang tidak tersedia, atau kurangnya informasi mengenai rujukan kepada pasien yang membuat mereka meminta rujukan secara mandiri, atau bisa jadi karena tingkat kemampuan dokter (Konsil KeDokteran Indonesia, 2012).

Tingginya angka rujukan dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) ke Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) perlu dievaluasi untuk mengetahui kesesuaian pola penyakit dan pelaksanaan sistem rujukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola diagnosis pasien yang dirujuk serta pola rujukan di FKTP Swasta X Kota Salatiga, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik kasus yang paling sering dirujuk dan menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan serta optimalisasi sistem rujukan sesuai kompetensi FKTP.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Pola Diagnosa dan Rujukan di FKTP Swasta X Kota Salatiga merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif dan pengambilan data secara retrospektif terhadap data rekam medis (Juwita et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pasien rujukan di FKTP berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik pasien rujukan di FKTP berdasarkan jenis kelamin dari data rekam medis pasien yang terdaftar di FKTP X Kota Salatiga pada bulan Mei - Oktober 2025. Karakteristik pasien rujukan di FKTP berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel

Tabel 1. Karakteristik pasien rujukan di FKTP Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	227	56,33%
Laki-laki	176	43,67 %
Total	403	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik pasien rujukan di FKTP berdasarkan jenis kelamin di FKTP X Kota Salatiga pada bulan Mei- Oktober adalah 56,33% Perempuan dan 43,67 % Laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih sering memanfaatkan layanan kesehatan dan mendapatkan rujukan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan (Kemenkes RI, 2022) Perempuan umumnya lebih memperhatikan kondisi kesehatannya dan lebih aktif dalam mencari pertolongan medis dibandingkan laki-laki. Laki-laki cenderung menunda pemeriksaan Kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditiyanti et al. yang meneliti pola pelayanan pasien hipertensi peserta JKN di FKTP di Jawa Barat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan di FKTP adalah perempuan, khususnya pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia (Aditiyanti *et al.*, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih besar untuk memanfaatkan layanan kesehatan, baik pada tingkat pelayanan dasar maupun lanjutan.

Selain itu, penelitian lain mengenai implementasi sistem rujukan berjenjang di Puskesmas juga menunjukkan bahwa FKTP memiliki peran penting sebagai pintu pertama pelayanan kesehatan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pasien yang membutuhkan pelayanan lanjutan akan diberikan rujukan oleh dokter di FKTP setelah dilakukan pemeriksaan awal sesuai kebutuhan medis (Khairani, et all. 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sistem rujukan bertujuan memastikan pasien mendapatkan pelayanan yang tepat sesuai tingkat keparahan penyakitnya.

Dengan demikian, tingginya jumlah pasien perempuan yang dirujuk dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kesadaran kesehatan yang lebih tinggi, kebutuhan pelayanan kesehatan yang lebih kompleks, serta perilaku mencari pengobatan yang lebih aktif dibandingkan laki-laki.

Karakteristik pasien rujukan FKTP berdasarkan pola diagnosa

Karakteristik pasien rujukan FKTP berdasarkan pola diagnose dari data rekam medis pasien yang terdaftar di FKTP X Kota Salatiga pada bulan Mei - Oktober 2025. Karakteristik pasien rujukan di FKTP berdasarkan pola diagnosa dapat dilihat pada table1.

Tabel 2. Karakteristik pasien rujukan FKTP berdasarkan pola diagnosa

No.	Diagnosa	Jumlah
1	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with other specified complications	23
2	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complications	18
3	Chronic ischaemic heart disease	13
4	Hypertensive heart disease	12
5	Congestive heart failure	9
6	Epilepsy	9
7	Cerebral infarction	8
8	Disorders of accommodation	8
9	Chronic kidney disease	7
10	Low vision, both eyes	7

11	Necrosis of pulp	7
12	Other and unspecified abdominal pain	7
13	Low back pain	6
14	Low vision, one eye	6
15	Supervision of high-risk pregnancy	6
16	Cholelithiasis	5
17	Cough	5
18	Impacted teeth	5
19	Malignant neoplasm of breast	5
20	Chest pain, unspecified	4
21	Follow-up examination after other treatment for other conditions	4
22	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with neurological complications	4
23	Other intervertebral disc disorders	4
24	Cervical disc disorders	3
25	Chronic ischaemic heart disease, unspecified	3
26	Chronic kidney disease, stage 5	3
27	Delayed milestone	3
28	Diabetic retinopathy	3
29	Hyperkinetic disorder, unspecified	3
30	Irregular menstruation, unspecified	3
31	Malignant neoplasm of breast, unspecified	3
32	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with renal complications	3
33	Other benign neoplasms of connective and other soft tissue	3
34	Other chronic obstructive pulmonary disease	3
35	Schizophrenia	3
36	Specific developmental disorders of speech and language	3
37	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	3
38	Acrodermatitis chronica atrophicans	2
39	Amenorrhoea, unspecified	2
40	Anxiety disorder, unspecified	2
41	Atrial fibrillation and flutter	2
42	Bipolar affective disorder, current episode manic without psychotic symptoms	2
43	Cardiomegaly	2
44	Cataract, unspecified	2
45	Cerebral infarction, unspecified	2
46	Cervicocranial syndrome	2
47	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	2
48	Chronic renal failure, unspecified	2
49	Cluster headache syndrome	2
50	Community Acquired Pneumonia	2
51	Developmental disorder of speech and language, unspecified	2
52	Diabetes mellitus in pregnancy, unspecified	2
53	Disorder of penis, unspecified	2
54	Epidemic vertigo	2
55	Heart failure	2
56	Hypertrophy of tonsils with hypertrophy of adenoids	2
57	Keloid scar	2
58	Malignant neoplasm of ovary	2
59	Oedema, not elsewhere classified	2

60	Other and unspecified ovarian cysts	2
61	Other and unspecified right bundle-branch block	2
62	Other arthrosis	2
63	Other epilepsy	2
64	Other specified diabetes mellitus	2
65	Other specified mental disorders due to brain damage and dysfunction and to physical disease	2
66	Radiculopathy	2
67	Thyrotoxicosis [hyperthyroidism]	2
68	Unspecified diabetes mellitus without complications	2
69	Acute apical periodontitis of pulpal origin	1
70	Acute lymphoblastic leukaemia	1
71	Alopecia areata, unspecified	1
72	Anaemia due to other disorders of glutathione metabolism	1
73	Angina pectoris	1
74	Asthma	1
75	Asthma, unspecified	1
76	Benign intracranial hypertension	1
77	Bronchitis, not specified as acute or chronic	1
78	Calculus of lower urinary tract	1
79	Cervical disc disorder with myelopathy	1
80	Cervical disc disorder, unspecified	1
81	Chronic ischaemic heart	1
82	Chronic kidney disease, stage 2	1
83	Chronic serous otitis media	1
84	Chronic viral hepatitis B without delta-agent	1
85	Chronic viral hepatitis, unspecified	1
86	Conductive and sensorineural hearing loss	1
87	Congenital malformation of aortic and mitral valves, unspecified	1
88	Contusion of other and unspecified parts of forearm	1
89	Dermatitis herpetiformis	1
90	Diabetic polyneuropathy	1
91	Disease of inner ear, unspecified	1
92	Dysmenorrhoea,unspecified	1
93	Dyspnoea	1
94	Endometriosis	1
95	Endometriosis of fallopian tube	1
96	Endometriosis of ovary	1
97	Epilepsy, unspecified	1
98	Excessive and frequent menstruation with irregular cycle	1
99	Excessive and frequent menstruation with regular cycle	1
100	Fever of other and unknown origin	1
101	Follicular cyst of ovary	1
102	Foreign body in ear	1
103	Fracture of calcaneus	1
104	Fracture of foot, except ankle	1
105	Fracture of foot, unspecified	1
106	Fracture of other parts of forearm	1
107	Fracture of tooth	1
108	Glaucoma	1
109	Gonarthrosis [arthrosis of knee]	1

110	Hyperlipidaemia, unspecified	1
111	Hyperplasia of prostate	1
112	Hypertensive heart disease with (congestive)	1
113	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	1
114	Hypertensive renal disease	1
115	Infection of obstetric surgical wound	1
116	Infection specific to the perinatal period, unspecified	1
117	Infective dermatitis	1
118	Inguinal hernia	1
119	Insulin-dependent diabetes mellitus with other specified complications	1
120	Insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complication	1
121	Intervertebral disc disorder, unspecified	1
122	Late congenital syphilis, latent	1
123	Liveborn infants according to place of birth	1
124	Localized swelling, mass and lump of skin and subcutaneous tissue	1
125	Malignant neoplasm of central portion of breast	1
126	Malignant neoplasm of skin, unspecified	1
127	Miliary tuberculosis, unspecified	1
128	Myoneural disorder, unspecified	1
129	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	1
130	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with other unspecified complications	1
131	Nonsuppurative otitis media	1
132	Nontoxic single thyroid	1
133	of connective and other	1
134	Other and unspecified symptoms and signs involving cognitive functions and awareness	1
135	Other anxiety disorders	1
136	Other benign neoplasm of connective and other soft tissue of head, face and neck	1
137	Other benign neoplasm of connective and other soft tissue, unspecified	1
138	Other chronic suppurative otitis media	1
139	Other disorders of muscle	1
140	Other disorders of skin and subcutaneous tissue in diseases classified elsewhere	1
141	Other malignant neoplasms of skin	1
142	Other nutritional anaemias	1
143	Other orthopaedic follow-up care	1
144	Other specified conditions of integument specific to fetus and newborn	1
145	Other specified disorders of breast	1
146	Other specified intervertebral disc displacement	1
147	Other surgical follow-up care	1
148	Otorrhoea	1
149	Paranoid schizophrenia	1
150	Parkinson's disease	1
151	Peritonitis	1
152	Pityriasis rubra pilaris	1
153	Polymyositis	1

154	Postprocedural disorders of eye and adnexa, not elsewhere classified	1
155	Presence of intraocular lens	1
156	Primary respiratory tuberculosis, confirmed bacteriologically and histologically	1
157	Pterygium	1
158	Retained dental root	1
159	Retinal detachments and breaks	1
160	Retinal disorder, unspecified	1
161	Rheumatoid arthritis, unspecified	1
162	Routine child health examination	1
163	Sciatica	1
164	Sciatica, multiple sites	1
165	Scoliosis	1
166	Secondary amenorrhoea	1
167	Secondary hypertension	1
168	Senile cataract	1
169	Senile cataract, unspecified	1
170	Sequelae of respiratory and unspecified tuberculosis	1
171	Sleep disorders	1
172	soft tissue	1
173	Specific developmental disorder of motor function	1
174	Status asthmaticus	1
175	Supervision of normal pregnancy, unspecified	1
176	Synovial cyst of popliteal space [Baker]	1
177	Third [oculomotor] nerve palsy	1
178	Unspecified diabetes mellitus with neurological complications	1
179	Unspecified haematuria	1
180	Unspecified mental disorder due to brain damage and dysfunction and to physical disease	1
181	Urethral stricture	1
182	Valgus deformity, not elsewhere classified	1
183	Varicose veins of other sites	1
184	Visual disturbance, unspecified	1
185	Vomiting in newborn	1
JUMLAH		403

Berdasarkan hasil penelitian, diagnosis rujukan terbanyak adalah Non insulin dependent diabetes mellitus with other specified complications dengan jumlah 23 kasus. Diagnosis ini merupakan bentuk Type 2 Diabetes Mellitus yang telah mengalami komplikasi pada organ tertentu, seperti komplikasi kardiovaskular, ginjal, saraf, atau mata. Tingginya angka rujukan pada diagnosis ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pola hidup modern seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan tinggi gula dan lemak, serta obesitas meningkatkan risiko terjadinya diabetes. Karena jumlah penderita yang tinggi, kasus dengan komplikasi juga semakin banyak sehingga meningkatkan kebutuhan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Pasien diabetes yang telah mengalami komplikasi sering memerlukan pemeriksaan lanjutan dan penanganan oleh dokter spesialis sehingga harus dirujuk ke fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (FKRTL) (*American Diabetes Association, 2010*).

Penelitian mengenai pembiayaan diabetes mellitus dalam program JKN menunjukkan bahwa jumlah pasien diabetes yang mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan rujukan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa diabetes merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan pelayanan kesehatan jangka panjang serta sering memerlukan rujukan ke rumah sakit.

Selain diabetes mellitus, beberapa diagnosis lain yang juga sering dirujuk dalam penelitian ini antara lain penyakit jantung kronis, hipertensi, gagal jantung, epilepsi, serta stroke. Sebagian besar diagnosis

tersebut termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) yang membutuhkan penanganan medis yang lebih kompleks.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian mengenai sistem rujukan dalam program JKN yang menyatakan bahwa penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung merupakan salah satu penyebab utama pasien dirujuk dari FKTP ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Penyakit-penyakit tersebut sering membutuhkan pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan laboratorium, radiologi, atau tindakan medis khusus yang tidak tersedia di fasilitas kesehatan tingkat pertama (Syarifah *et al.*, n.d.).

Dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) memiliki peran penting sebagai pintu pertama pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Artinya, FKTP bertanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan dasar serta melakukan pemeriksaan awal untuk menentukan apakah kondisi pasien masih dapat ditangani di tingkat pertama atau perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan yang memiliki layanan lebih lengkap. Sistem ini bertujuan agar pelayanan kesehatan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pasien (Hadiwijaya & Rahiman, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingginya jumlah rujukan pada penyakit kronis menunjukkan bahwa FKTP telah menjalankan perannya dalam sistem rujukan berjenjang dengan baik, yaitu dengan merujuk pasien yang membutuhkan pelayanan spesialis agar dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat di fasilitas kesehatan tingkat lanjut (Syamira Nurjanannah Ramadhani, 2021)

KESIMPULAN

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang mendapatkan rujukan adalah perempuan dan diagnosis yang paling sering dirujuk adalah diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi. Selain diabetes, beberapa penyakit kronis lain seperti penyakit jantung, hipertensi dan stroke juga menjadi penyebab utama rujukan. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah Kesehatan utama di Masyarakat dan sering memerlukan penanganan lanjutan di fasilitas kesehatan tingkat lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada fasilitas kesehatan yang menjadi lokasi penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, huffi G., Sofiatin, Y., Afriandi, I., & Nita Ari, B. S. (n.d.). *Pola Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Peserta JKN di FKTP Jawa Barat 2015-2016*.
- American Diabetes Association. (2010). *Definition And Description Of Diabetes Other Categories Of Glucose*. 33. <https://doi.org/10.2337/dc10-S062>.
- Hadiwijaya, H., & Rahiman, A. (2025). *Model Gate Keeper Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Studi di Unit Pelayanan Teknis Daerah Kesehatan Masyarakat Ujung Karang Kabupaten Bengkulu Tengah)*. 181–193. <https://doi.org/10.61567/jmmib.v6i1.237>.
- Juwita, D. A., Arifin, H., & Yulianti, N. (2017). *Kajian Deskriptif Retrospektif Regimen Dosis Antibiotik*. 3(May), 128–133.
- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Konsil KeDokteran Indonesia. (2012). *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. <http://pd.fk.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/KKI-SKDI-2012>.
- Permenkes. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan*.

Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014*. 1–26.

Syamira Nurjanannah Ramadhani. (2021). *Studi Literatur : Analisis Faktor Penyebab Tingginya Angka Rujukan di Puskesmas pada Era JKN Analysis of Factors Causing High Referral Rates at Primary Health Center in the JKN Era : A Literature Review*.

Syarifah, U., Ridwan, M., Nasution, Y. A., & Gurning, F. P. (n.d.). *Implementasi Program Rujukan Berjenjang Peserta Program Jkn (Jaminan Kesehatan Nasional) Di Puskesmas X*.